



Volume 3 Nomor 1 (2022) Pages 07 – 13

Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

Email Journal : hadlonah.bbc@gmail.com

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/hadlonah>



Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Darussalam Gempol Melalui Media Buku Cerita Bergambar

Nilamsari Kusumawati Putri ^{1✉}, Omah Rochmah ²

^{1,2}IAI Bunga Bangsa Cirebon

Email : nilamsarikputri@gmail.com¹ , bundarochmah120463@gmail.com²

Received: 2022-01-10; Accepted: 2022-02-27; Published: 2022-02-28

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak didik kelompok B di PAUD Darussalam Gempol dengan menggunakan buku cerita bergambar. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (action research) model Kemmis & Taggart dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah anak kelompok B PAUD Darussalam Gempol yang berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dilakukan teknik analisis penarikan kesimpulan dari data yang didapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar ini meningkatkan kemampuan menyimak anak didik dalam memahami alur cerita, dapat menjawab tokoh-tokoh yang ada didalam cerita dan menjawab pertanyaan guru seputar cerita.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Kemampuan Menyimak, Buku Cerita Bergambar*

Abstract

The purpose of this study was to improve the listening ability of group B students at PAUD Darussalam Gempol by using story books. This research uses the Kemmis & Taggart model of classroom action research using cycle I and cycle II. The subjects of the study were group B PAUD Darussalam Gempol, totaling 15 children. Collecting data using observation, interviews and documentation which is then carried out analysis techniques drawing conclusions from the data obtained. The result of the study show that learning by using story books improves students's listening skill in understanding the storyline, can answers the characters in the story and answers teacher question about the story.

Keywords: *Early Childhood, Listening Ability, Story Book*

Copyright © 2022 Hadlonah : Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak

LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya. Pada usia dini pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa pada anak berlangsung sangat pesat. Anak usia dini (usia 0-8 tahun) disebut usia emas atau the golden age yang memiliki karakteristik berbeda dengan anak usia di atasnya.

Bidang pengembangan pada pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan secara optimal mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral serta sosial-emosional. Bidang pengembangan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Berkaitan dengan masalah, salah satu pengembangan dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa.

Kondisi kemampuan membaca di Kelompok B PAUD Darussalam adalah anak kesulitan untuk menyebutkan kembali tokoh-tokoh yang ada didalam cerita dan peserta didik yang kesulitan dalam menjawab pertanyaan seputar cerita yang telah diceritakan oleh Pendidik Dan kesulitan dalam menceritakan kembali.

Untuk mendapatkan solusinya maka diperlukan upaya penelitian dan penanganan agar permasalahan tersebut dapat teratasi. Dengan upaya atau tindakan yang diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran agar anak lebih terlibat secara aktif dan pembelajarannya menjadi menyenangkan. Hal itu salah satunya dapat dicapai dengan pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar banyak digunakan pendidik sebagai media dalam proses belajar mengajar karena mudah diperoleh, efektif dan menambah motivasi serta semangat anak dalam belajar.

Kemampuan Menyimak

Bidang pengembangan pada pendidikan anak usia dini yang harus dikembangkan secara optimal mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral serta sosial-emosional. Bidang pengembangan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Berkaitan dengan masalah, salah satu pengembangan dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah aspek perkembangan bahasa. Anak usia 4 sampai 5 tahun setidaknya sudah mempunyai tingkat pencapaian perkembangan bahasa yang meliputi menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. (Dhieni, 2009)

Bahasa menurut Yusuf (2007) merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan bahasa pada anak sangat dibutuhkan untuk berinteraksi dengan manusia dan lingkungannya. Aspek perkembangan bahasa yang harus dikuasai anak yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek menyimak merupakan kemampuan paling awal dalam kehidupan sebelum berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan keterampilan menyimak pada anak bertujuan agar anak dapat mengidentifikasi konsep pemahaman melalui pelabelan kata-kata, meningkatkan respon pembelajaran langsung, dan membantu anak untuk merespon komunikasi ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan bahasa yang termasuk dalam bahasa reseptif yang artinya keterampilan menyimak harus dikuasai oleh anak sebagai dasar

keterampilan berbahasa yang lain. Dalam Permendiknas No. 58 keterampilan menyimak yang seharusnya sudah dikuasai anak usia 4 sampai 5 tahun meliputi menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan, dan menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Sesuai dengan perkembangan bahasa yang sudah harus dicapai anak, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di PAUD harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan keterampilan menyimak pada anak akan dapat berkembang dengan baik. Keterampilan menyimak akan mengembangkan kemampuan berbicara dan berkomunikasi dengan lebih baik.

Menurut Tarigan (2008) kegiatan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sementara itu menurut Widayati & Simatupang (2019) menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya sedangkan dalam kegiatan mendengarkan tingkatan pemahaman belum dilakukan. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang tertangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah mendengarkan lambang-lambang bunyi yang dilakukan dengan sengaja dan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi, dan merespon makna yang terkandung di dalamnya. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak tak pernah terlewat. Secara sadar atau tidak sadar perbuatan menyimak yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu. Menyimak dilakukan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi. Menyimak pada hakikatnya adalah mendengarkan atau memahami bahan simakan.

Menurut Widayati & Simatupang (2019) tujuan menyimak adalah : (1) mendapatkan fakta (2) menganalisis fakta (3) mengevaluasi fakta (4) mendapatkan inspirasi (5) mendapatkan hiburan (6) memperbaiki kemampuan berbicara. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kata-kata yang digunakan menjadi lebih variatif, memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.

Dalam Peraturan Menteri No 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup lima aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional. Pada aspek bahasa anak kelompok B yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan (TPP) diantaranya adalah: 1) Melakukan dua perintah yang diberikan bersamaan., 3) Memahami cerita yang dibaca. 4) Mengenal perbendaharaan kata. Jika anak usia tersebut belum dapat menyimak perkataan orang lain, maka kemungkinan aspek bahasanya belum sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP).

Metode Bercerita dengan Buku Cerita Bergambar

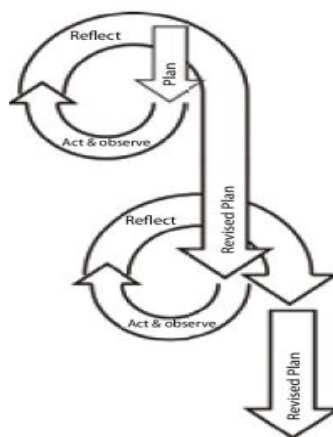
Cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling dominan diberikan di PAUD. Melalui cerita berbagai aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, misalnya mengembangkan aspek bahasa, kognitif, emosional, sosial dan kreativitas. Oleh sebab itu, cerita anak yang baik sangat diperlukan. Buku yang baik memiliki

bahasa yang unik yang benar-benar dapat menyenangkan dan dapat membangun pengetahuan anak yang mendengarkannya. Buku menunjukkan pada anak tentang kehidupan lain dari kehidupannya sehingga membuat mereka lebih memahami dan mengerti dirinya dan juga orang lain di sekitarnya. Ketika anak-anak mendengarkan cerita, mereka menggunakan imajinasi, mereka akan menggambarkan apa yang didengarnya dari isi cerita. Kreativitas ini bergantung bagaimana pembaca cerita dapat menghidupkan ceritanya dan bagaimana anak mengimplementasikan apa yang didengarnya. Anak-anak mendapat kesenangan dari seluruh pengalaman itu. Pengalaman dalam cerita juga dapat membantu anak mengembangkan apresiasi bentuk cerita.

Cerita yang disajikan dengan banyak gambar, akan lebih menarik minat mereka. Mereka menjadi lebih mudah mengingat karakter, jalan cerita, dan moral yang dikembangkan. Gambar merupakan media yang paling menarik perhatian dan disukai anak-anak. Karena dalam gambar terdapat bentuk-bentuk objek dan warna yang jelas, anak-anak mudah menggambarkan tokoh yang sebenarnya. Melalui gambar-gambar yang menarik dalam buku cerita, anak dapat belajar bahasa, mengungkapkan isi cerita dengan persepsi anak. Urutan-urutan gambar dari cerita dapat membahasakan dengan kalimat sendiri dan bercerita tentang kehidupan orang lain dalam cerita. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita pada anak kelompok B di PAUD Darussalam anak mengalami kesulitan untuk menyimak perkataan guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berfokus kepada kemampuan menyimak anak usia dini di kelompok B PAUD Darussalam Gempol menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar. Dengan menggunakan *action research* model Kemmis & Mc.Taggart (Kemmis, 2014) dimana PTK dengan model spiral ini memiliki 4 tahapan, yaitu: *planning, acting, observing, and reflecting*.



Gambar 1. Model PTK
(Kemmis&Mc.Taggart, 2014)

Penelitian tindakan partisipatif ini dapat bekerja dengan baik ketika semua komponen dalam penelitian dapat melakukan kerjasama yang baik. Dengan subjek penelitian 15 anak didik kelompok B di PAUD Darussalam. Sumber data yang diperoleh melalui catatan-catatan rencana persiapan mengajar, hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Indikator keberhasilan

dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok B di PAUD Darussalam Gempol dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penggunaan media buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada siklus I dengan kategori belum berkembang 1 orang anak (6,67%), kategori mulai berkembang sebanyak 3 orang anak (20%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 10 orang anak (66,67%) dan dengan kategori berkembangan sangat baik sebanyak 1 orang anak (6,67%). Kemudian meningkat pada siklus II dengan kategori belum berkembang sebanyak 0 anak (0%), kategori mulai berkembang 0 anak (0%), kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 1 orang anak (6,67%), dan dengan kategori berkembang sangat baik sebanyak 14 orang anak (93,33%) Dalam hal ini berarti anak dapat melatih kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar dengan baik. Dari data kesimpulan di atas dapat dikemukakan perbaikan pembelajaran pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik, untuk itu peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus ke II.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di PAUD Darussalam Gempol. Guru membuat rencana kegiatan harian yang memuat standar kompetensi yang sudah ditetapkan oleh (*Peraturan Menteri No.58, 2009*), yang mengembangkan beberapa aspek yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Eliyawati (2005) mengemukakan bahwa: “Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran yaitu menganalisis kebutuhan, penetapan sumber belajar, dan pengembangan sumber belajar.” Pada proses kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun kegiatan harian (RPPH), terdapat tujuan dan materi untuk dijadikan sebagai informasi, merancang scenario, penataan tempat dan menyiapkan alat observasi serta dokumentasi untuk mendukung penelitian.

Pelaksanaan pembelajaran untuk melatih menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok A di PAUD Darussalam. Tarigan (2008) mengatakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Hal ini dapat dilihat pada kegiatan awal peneliti menyambut kedatangan anak, mengajak anak berbaris, berdoa, mengabsensi, menjelaskan tema, menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, mengatur posisi tempat duduk anak. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, yaitu guru memulai kegiatan bercerita. Dalam melakukan kegiatan inti ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru diantaranya ialah memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman anak. Guru menunjukkan buku cerita yang telah dibacakan kepada anak-anak, guru menunjukkan sikap ramah dan bersahabat, memperkuat dan memperluas bahasa anak, mengamati perkembangan setiap anak, memberikan penguatan dan motivasi kepada anak yang masih tidak menyimak tentang cerita guru. Pada saat kegiatan akhir guru meminta anak untuk menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, menunjukkan gambar

yang berkaitan dengan cerita, dan menjawab pertanyaan tentang isi cerita. Kemudian guru menganalisis hasil penilaian anak dan menentukan kesimpulan dan tindakan selanjutnya.

Perolehan belajar anak untuk peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di PAUD Darussalam Gempol. Perilaku anak terhadap pembelajaran untuk peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di PAUD Darussalam.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum dapat mengikuti kegiatan dikarenakan waktu yang cukup lama sehingga membuat anak merasa bosan, dan karena alur cerita terlalu rumit dan panjang sehingga anak masih kebingungan. Alur yang digunakan untuk cerita sebaiknya alur yang sederhana, guru juga belum lancar mengucapkan cerita. Guru belum hafal isi dan dialog dalam cerita. Guru masih terpaku pada teks sehingga tidak memperhatikan reaksi anak saat menyimak cerita. Dari data yang diperoleh pada siklus I 6,66% anak yang memperoleh kategori berkembang sangat baik, 66,67% anak dengan kategori berkembang sesuai harapan, 20% anak dengan kategori mulai berkembang dan 6,66% anak dengan kategori belum berkembang. Anak yang mulai berkembang dan belum berkembang dikarenakan anak tersebut memiliki kemampuan yang sedikit berbeda dengan anak-anak lainnya. Anak tersebut sulit untuk berkonsentrasi, mudah capek dan kemampuan berbicaranya juga terbatas.

Pada siklus II media yang digunakan masih sama dengan siklus I yaitu media buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan tema. Guru benar-benar melakukan persiapan untuk lebih memahami isi dan dialog-dialog dalam cerita. Guru juga melakukan persiapan bagaimana cara menyampaikan cerita agar cerita menjadi lebih hidup untuk anak. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II selama tiga kali pertemuan di PAUD Darussalam menunjukkan bahwa 93,33% anak dengan kategori berkembang sangat baik, 6,6% anak dengan kategori yang berkembang sesuai harapan, 0% anak dengan kategori mulai berkembang dan 0% anak. Dengan kategori belum berkembang. Anak yang mengalami peningkatan dalam kemampuan menyimak adalah anak yang dapat menyebutkan tokoh dalam cerita, menunjukkan gambar yang berkaitan dengan cerita, dan menjawab tentang isi cerita.

Adapun peningkatan pada siklus II juga tidak terlepas dari pemberian penghargaan berupa bintang bagi anak yang aktif dalam menyimak cerita. Penghargaan menjadikan anak antusias dan lebih termotivasi dalam menyimak cerita atau menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil penelitian di atas 93,33% kemampuan menyimak anak berkembang sangat baik dan 6,6% anak berkembang sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B di PAUD Darussalam Gempol.

KESIMPULAN

Perolehan belajar anak untuk peningkatan kemampuan menyimak melalui penggunaan media buku cerita bergambar pada anak kelompok B di PAUD Darussalam Gempol. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa anak belum dapat mengikuti kegiatan dikarenakan waktu yang cukup lama sehingga membuat anak merasa bosan, dan karena alur cerita terlalu rumit dan panjang sehingga anak masih kebingungan. Alur yang digunakan untuk cerita sebaiknya alur yang sederhana, guru juga belum lancar mengucapkan cerita. Guru belum hafal isi dan dialog dalam cerita. Guru masih terpaku pada teks sehingga tidak memperhatikan reaksi

anak saat menyimak cerita. Tetapi setelah beberapa kali dilakukan pembacaan buku cerita bergambar, baik Guru maupun anak didik mulai menyenangi dan *enjoy* dengan aktivitas tersebut.

Sehingga pada hasil siklus II kemampuan menyimak anak didik sudah menjadi lebih baik dan anak didik sudah mulai bisa menyebutkan nama-nama tokoh yang ada didalam cerita yang dibacakan oleh guru. Dan anak didik juga sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru terkait cerita yang sudah dibacakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, N. (2009). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, T. &. (2014). *The Action Research Planner*. Springer.
- Peraturan Menteri No.58*. (2009).
- Tarigan, H. G. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. PT.Angkasa.
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 53–59.
- Yusuf, S. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. PT. Remaja Rosda Karya.